

Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Pengelolaan Minyak Jelantah Melalui Program (PKL) Mahasiswa sebagai Implementasi *Sustainability Accounting* di PT. Noovoleum, Kota Denpasar, Provinsi Bali

Putu Ayu Titha Paramita Pika*¹, Prilla Maulidya Rizky Khairaputri², Ni Putu Budiadnyani³

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

³Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universiti Kuala Lumpur, Malaysia

*e-mail: paramitatitha@undiknas.ac.id¹, prilla.maulidya@gmail.com², putubudiadnyani@undiknas.ac.id³

Artikel dikirim: 26 Agustus 2025; Revisi-1: 8 September 2025; Revisi-2: 10 September 2025; Diterima: 12 September 2025; Dipublikasikan : 14 September 2025.

Abstrak

Pengelolaan minyak jelantah di Kota Denpasar masih menghadapi kendala seperti rendahnya kesadaran masyarakat. Padahal, lima kota besar di Jawa dan di Bali dari sektor rumah tangga memiliki potensi penghasilan minyak jelantah sebesar 2.847,07 kiloliter per bulan atau 34.164,84 kiloliter per tahun. Jika potensi penghasilan minyak jelantah ini tidak dikelola dengan benar, pencemaran lingkungan dan penurunan kualitas kesehatan akan menjadi risiko yang tidak dapat dihindari. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan minyak jelantah sekaligus memperkenalkan PT Noovoleum sebagai mitra pengelolaan berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, edukasi, dan talkshow interaktif mengenai dampak limbah minyak jelantah serta potensi nilai ekonominya. Kegiatan ini melibatkan 30 peserta dari berbagai lapisan masyarakat. Hasil menunjukkan adanya peningkatan mengenai pemahaman dan solusi penanganan oleh peserta terhadap minyak jelantah yang ditunjukkan dengan antusiasme dalam diskusi dan jumlah unduhan aplikasi UCollect App sebagai komitmen peserta untuk menyalurkan minyak jelantah melalui mitra resmi PT Noovoleum. Dampak kegiatan ini tidak hanya memperluas wawasan masyarakat, tetapi juga memperkuat implementasi pilar People dalam konsep sustainability accounting. Pendampingan mahasiswa terbukti berperan penting dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat untuk menjaga lingkungan sekaligus membuka peluang peningkatan nilai ekonomi dari pengelolaan limbah minyak jelantah.

Kata Kunci: Akuntansi Keberlanjutan, Pengabdian Masyarakat, Pengelolaan Minyak Jelantah, Triple Bottom Line

Abstract

Used cooking oil management in Denpasar City still faces challenges, particularly the low awareness of the community. In fact, five major cities in Java and Bali from the household sector have the potential to generate 2,847.07 kiloliters of used cooking oil per month or 34,164.84 kiloliters per year. If this potential is not managed properly, it poses unavoidable risks of environmental pollution and health degradation. The Community Service activity through the Student Internship Program (PKL) aimed to increase public awareness of used cooking oil management while introducing PT Noovoleum as a sustainable management partner. The methods applied included socialization, education, and interactive talk shows on the impacts of used cooking oil waste and its economic potential. This activity involved 30 participants from various community groups. The results indicated an increase in participants' understanding and solutions for handling used cooking oil, demonstrated by active discussion and the number of Ucollect App downloads as a commitment to channeling used cooking oil through PT Noovoleum's official network. The impact of this activity not only broadened public knowledge but also strengthened the implementation of the People pillar in sustainability accounting. Student involvement proved essential in encouraging active community participation to protect the environment while creating economic opportunities from used cooking oil management.

Keywords: Community Service, Sustainability Accounting, Triple Bottom Line, Used Cooking Oil Management

1. PENDAHULUAN

Tiga aspek yang ditekankan dalam *Triple Bottom Line* (TBL) adalah ekonomi (*Profit*), lingkungan (*Planet*), dan sosial (*People*). Ketiga aspek tersebut menjadi pondasi penilaian perusahaan agar tidak hanya dinilai berdasarkan laba finansial, tetapi juga berdasarkan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat (Dewi & Fitriani, 2024). Salah satu isu lingkungan yang relevan dengan konsep TBL adalah pengelolaan minyak jelantah. Menurut (Qotimatun et al, 2025) konsumsi minyak goreng di Bali menghasilkan limbah minyak jelantah yang cukup signifikan. Lima kota besar di Jawa dan di Bali dari sektor RT memiliki potensi penghasilan minyak jelantah sebesar 2.847,07 kiloliter/bulan atau sama dengan 34.164,84 kiloliter/tahun. Namun, sebagian besar minyak jelantah ini belum dikelola secara optimal dan apabila dibuang dengan sembarangan tentunya akan berpotensi mencemari lingkungan. Permasalahan lain yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pengumpulan minyak jelantah. Banyak masyarakat yang belum memahami nilai ekonomis dan dampak lingkungan dari pengelolaan limbah tersebut. Selain itu, keterbatasan adaptasi terhadap teknologi baru membuat masyarakat cenderung memilih cara konvensional yakni dengan membuang minyak jelantah mereka secara langsung ke saluran air atau menggunakannya kembali untuk menggoreng makanan. Kedua hal ini bukan merupakan solusi yang bijak karena hasil dari perilaku tersebut akan tetap memberikan risiko terhadap kesehatan.

Dalam praktiknya pengelolaan minyak jelantah di masyarakat Bali masih menghadapi beberapa tantangan, seperti rendahnya kesadaran rumah tangga, dominasi pengepul lokal, hingga rendahnya minat menggunakan aplikasi digital pengelolaan limbah. Padahal, studi menunjukkan bahwa pendekatan komunitas mampu menghasilkan solusi nyata. Pelatihan dalam mengelola limbah minyak jelantah menjadi lilin dan sabun terbukti dapat menjadi solusi dalam meningkatkan ekonomi, keterampilan, dan motivasi masyarakat untuk menjadi wirausahawan (Alfian et al., 2025). Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat telah banyak dilakukan untuk mendorong persepsi masyarakat terhadap minyak jelantah. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan limbah minyak jelantah merupakan suatu hal yang penting mengingat apabila persepsi tersebut tergolong baik, maka secara otomatis akan timbul partisipasi dan keikutsertaan masyarakat terhadap pengelolaan minyak jelantah itu sendiri (Darmansyah et al., 2024).

Penggunaan sistem informasi modern seperti SiMINAH juga terbukti efektif meningkatkan ketertarikan dan antusiasme masyarakat terhadap pengelolaan minyak jelantah (Ramadhani et al., 2024). Namun adopsi model teknologi di kalangan masyarakat umum masih terbatas karena keterbatasan pemahaman dan edukasi. Fakta ini sejalan dengan data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia (2020) yang menunjukkan bahwa dari 3 juta kiloliter minyak jelantah yang dihasilkan Indonesia, hanya sekitar 570 kiloliter yang berhasil dikonversi menjadi biodiesel, sedangkan sisanya yakni sekitar 2,4 juta kiloliter hanya digunakan untuk minyak goreng daur ulang dan kegiatan ekspor. Dengan kondisi tersebut, kehadiran Noovoleum bersama mahasiswa melalui program pengabdian masyarakat diharapkan dapat memperkuat pilar *People* dalam implementasi sustainability dan *Triple Bottom Line* dengan cara mendorong partisipasi aktif masyarakat Bali sekaligus memperkenalkan alternatif jalur distribusi minyak jelantah yang lebih aman sekaligus bernilai ekonomi.

Program kerja perusahaan Noovoleum sangat menggambarkan implementasi dari konsep *Triple Bottom Line* (*Planet, Profit, People*). Perusahaan Noovoleum berperan dalam menggerakkan asas lingkungan serta ekonomi melalui sistem pengelolaan serta penjualan minyak jelantah. Melalui mekanismenya, Noovoleum tidak hanya membeli minyak jelantah dari masyarakat, namun juga turut mengedukasi dan memfasilitasi berbagai program adaptif yang bermanfaat untuk memajukan ekonomi daerah. Perusahaan patut peduli terhadap kesejahteraan manusia melalui berbagai program tanggung jawab sosial (Putra, Arnawa, & Rukmiyati, 2024). Dalam konteks sosial eksternal, Noovoleum khususnya cabang Provinsi Bali turut mengadakan berbagai program kerja yang lahir dari inovasi kreatif dengan melibatkan berbagai pihak.

Dalam konteks ini, Noovoleum hadir sebagai perusahaan *start-up* berbasis *green company* yang berfokus pada pengelolaan limbah minyak jelantah menjadi bahan bakar ramah lingkungan. Melalui pendekatan *Triple Bottom Line*, Noovoleum tidak hanya menawarkan keuntungan

ekonomi, tetapi juga berupaya melibatkan masyarakat lokal untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pilar "People" merupakan salah satu tonggak penting dalam mewujudkan *Triple Bottom Line*. Pilar ini dapat dipraktikkan melalui berbagai program kerja yang melibatkan masyarakat sekitar sebagai partisipan aktif. Pilar "People" berperan penting dalam mendukung implementasi keberlanjutan (*sustainability*) secara penuh dari segi aspek sosial dan humaniora. Akuntansi lingkungan kerap diklasifikasikan dalam konteks akuntansi sosial (Nurhidayat & Kamase, 2020). Peran masyarakat sebagai penggerak pilar People ternilai masih belum maksimal karena rendahnya kesadaran, keterbatasan informasi, serta kendala adaptasi terhadap sistem pengelolaan berbasis teknologi. Tanpa dukungan aktif masyarakat, implementasi konsep *Triple Bottom Line* di PT Noovoleum dinilai sulit untuk berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, pengadaan kegiatan interaktif serta edukatif melalui pendekatan berbasis masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk mendukung peningkatan efektivitas pengelolaan minyak jelantah di masyarakat Bali, serta memperkuat peran Noovoleum dalam mendorong penerapan prinsip *Triple Bottom Line* di tingkat regional.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada Praktik Kerja Lapangan (PKL) Universitas Pendidikan Nasional (UNDIKNAS) Denpasar pada 23 Juni–22 Agustus 2025. Tahapan kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan terhadap rendahnya kesadaran masyarakat Bali dalam pengelolaan minyak jelantah pada sektor rumah tangga, mahasiswa, UMKM, dan swasta. Hasil identifikasi menjadi dasar penyusunan program kerja yang selaras dengan kebutuhan lapangan serta visi perusahaan dalam mendukung implementasi *Triple Bottom Line*.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi dan edukasi yang dilakukan secara langsung melalui tatap muka maupun secara daring melalui media sosial. Kegiatan dilanjutkan dengan pengadaan *talkshow* interaktif bersama narasumber dari pemerintah, swasta, dan mahasiswa yang diikuti 30 peserta dari aliansi mahasiswa. Selain itu, mahasiswa PKL juga melakukan pendampingan ke masyarakat umum berupa arahan praktis terkait tata cara pengumpulan, pemanfaatan, dan pengelolaan minyak jelantah yang berkelanjutan.

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, serta umpan balik lisan dari peserta. Evaluasi difokuskan pada indikator kuantitatif berupa penghitungan peningkatan unduhan aplikasi UCollect App sebagai sarana resmi pengelolaan minyak jelantah setelah pelaksanaan kegiatan. Mekanisme ini diharapkan mampu menggambarkan efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Permasalahan

Selama kegiatan PKL, penulis mengamati dan menganalisis permasalahan atau kendala yang dialami selama melaksanakan program kerja di perusahaan. Dalam konteks sosialisasi dan penyuluhan, kategori masyarakat utama yang dituju sebagai pihak penyeter minyak jelantah adalah berupa komunitas yang memang sering menggunakan minyak goreng dan sudah pasti menghasilkan minyak jelantah setiap harinya seperti rumah tangga, UMKM, dan perusahaan makanan. Adapun permasalahan yang penulis temukan selama melaksanakan PKL ialah kurangnya antusias masyarakat terutama rumah tangga dalam menyeter minyak jelantah secara mandiri serta mengunduh aplikasi yang dibutuhkan selama proses penukaran. Masyarakat khususnya rumah tangga dalam kesehariannya kerap telah dipenuhi dengan aktivitas dan kesibukan yang cukup tinggi sehingga motivasi dan keinginan dari rumah tangga untuk menyeterkan minyak jelantah kepada Noovoleum ternilai tidak masif. Sebelum kegiatan dilaksanakan, partisipasi masyarakat dalam menyeter minyak jelantah secara mandiri maupun dalam mengunduh aplikasi UCollect App relatif rendah. Setelah kegiatan sosialisasi dan *talkshow*

dilakukan, terjadi peningkatan ketertarikan masyarakat, kendati demikian keterlibatan rumah tangga ternilai tetap belum optimal karena kendala aktivitas keseharian mereka. Hal ini berimplikasi pada rendahnya motivasi sektor rumah tangga untuk menyertakan minyak jelantah secara rutin kepada Noovoleum.

Berbagai program kerja seperti sosialisasi, edukasi, dan partisipasi dalam festival masyarakat menjadi bukti usaha Noovoleum dalam mendorong masyarakat menjadi pihak yang memajukan pilar "*People*" dalam implementasi keberlanjutan. Namun dalam praktiknya, penulis menemukan bahwa hasil dari usaha tersebut belum sesuai dengan harapan. Hal ini dikarenakan adanya sebagian masyarakat yang menilai bahwa sistem penjualan minyak jelantah yang ditawarkan oleh Noovoleum masih tergolong rumit dan terlalu mengandalkan teknologi. Sebagian besar masyarakat yang menghasilkan minyak jelantah termasuk dalam generasi masyarakat "milenial" yang masih kurang adaptif dengan kemajuan teknologi. Selain itu terdapat golongan masyarakat yang tetap memilih untuk mendistribusikan atau menjual minyak jelantah mereka kepada pengepul lokal karena dianggap mekanismenya lebih mudah dan praktis dengan tidak mengetahui atau tidak memperdulikan risiko yang ada pada hal tersebut. Padahal tantangan serius yang harus dihadapi oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu negara berkembang terbesar di dunia adalah mengatasi dan mengelola limbah rumah tangga (Ananta et al., 2024). Menelaah hal ini penulis menemukan bahwa terdapat celah yang menjadi kekurangan dan permasalahan yang harus diatasi oleh Noovoleum apabila hendak meningkatkan dan memajukan implementasi *sustainability* mereka secara penuh dan optimal. Penulis menemukan isu ini sebagai bentuk kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat sebagai pilar "*People*" dalam konsep TBL untuk menggerakkan konsep *sustainability* di Noovoleum Bali.

3.2. Pembahasan

Pada implementasi konsep *Triple Bottom Line (People, Profit, Planet)* dalam *sustainability accounting* di Noovoleum Bali, aspek "*People*" atau sosial masih menghadapi tantangan. Permasalahan utamanya adalah:

- a. Tingkat kesadaran masyarakat sebagai pilar "*People*" tergolong masih rendah terkait pengelolaan minyak jelantah dan dampaknya bagi lingkungan. Meski Noovoleum telah menerapkan berbagai strategi seperti edukasi, penyuluhan, pemberian insentif, kolaborasi dengan tokoh masyarakat, penyediaan fasilitas penampungan minyak jelantah, serta pengadaan kegiatan sosial dan amal, *feedback* dari sisi masyarakat ternilai masih belum optimal. Masyarakat lokal kerap merasa masih belum perlu untuk mengelola minyak jelantah mereka secara baik dan maksimal.
- b. Ketertarikan masyarakat dalam mengadaptasi teknologi masih rendah. Noovoleum mengandalkan kemajuan teknologi berupa aplikasi dan dompet digital sebagai produk utama mereka. Menanggapi hal ini terdapat sebagian masyarakat yang merasa belum tertarik untuk mengikuti sistem penyeteroran minyak jelantah mandiri melalui *smartphone* dan aplikasi karena dianggap hal tersebut terlalu rumit dan tidak sesuai dengan mekanisme transaksi keuangan biasa. Hal ini ditemukan dari hasil pengamatan penulis pada saat sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi di sektor masyarakat. Jumlah unduhan aplikasi UCollect App oleh pengguna *smartphone* dari cabang regional Noovoleum Bali menunjukkan angka yang tidak signifikan apabila dibandingkan dengan jumlah partisipan pada saat sosialisasi. Kendati demikian, Provinsi Bali telah berhasil menjadi salah satu provinsi penyumbang minyak jelantah terbesar di Indonesia apabila dibandingkan dengan cabang Noovoleum di provinsi-provinsi lainnya. Menelaah fenomena tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dominasi penyeteror minyak jelantah di Provinsi Bali masih dikuasai oleh penyeteror usaha UMKM dan perusahaan besar yang memang sudah melakukan kontrak kerja sama dalam pengelolaan minyak jelantah dengan Noovoleum. Adapun kontribusi masyarakat kecil seperti rumah tangga dan masyarakat lain belum memiliki dampak yang begitu besar apabila dilihat dari jumlah ketertarikan masyarakat dalam mengunduh aplikasi. Kesenjangan pengadaptasian teknologi dapat menghambat proses kolaborasi antar generasi (Antasya et al., 2025). Kurangnya kontribusi masyarakat sebagai penggerak pilar "*People*" dapat

menyebabkan perwujudan tujuan keberlanjutan perusahaan dan implementasi konsep TBL menjadi sulit untuk tercapai.

c. Evaluasi indikator keberhasilan

Melihat dari hasil pengidentifikasian masalah, penulis merumuskan indikator keberhasilan kegiatan difokuskan pada jumlah peserta yang terlibat serta jumlah unduhan aplikasi UCollect App. Indikator keberhasilan ini dipilih sebagai solusi adaptif dari tantangan yang sering dihadapi. Tidak semua sektor masyarakat selalu memiliki minyak jelantah yang dapat dikelola, namun seluruh sektor masyarakat tersebut tentunya memiliki *smartphone* yang bisa digunakan dan dimanfaatkan untuk memaksimalkan wawasan dan edukasi mereka mengenai pengelolaan minyak jelantah. Selain pengunduhan aplikasi, masyarakat luas juga dapat melihat dan memantau hasil nyata dari pendistribusian minyak jelantah di perusahaan Noovoleum melalui media sosial. Oleh karena itu, kegiatan interaktif secara tatap muka seperti sosialisasi dan *Talkshow* dimaksimalkan agar pada saat pelaksanaannya, pegawai dan mahasiswa PKL dapat memberikan tutorial dan pendampingan secara langsung pada masyarakat mengenai tata cara saat mengunduh, membuat akun, dan melakukan contoh penyetoran minyak jelantah melalui aplikasi.

Dari beberapa kegiatan sosialisasi dan *Talkshow* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKL telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat namun belum sepenuhnya mencapai target partisipasi aktif dalam konteks penyetoran minyak jelantah. Dampak nyata yang dapat ditemukan dari kegiatan-kegiatan interaktif yang telah dilakukan adalah meningkatnya wawasan peserta mengenai bahaya minyak jelantah serta terbukanya kanal distribusi baru melalui aplikasi resmi Noovoleum. Hal ini serupa dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Kuntariningsih et al., 2024) yang mendapatkan hasil potensi berupa perubahan sosial yang signifikan, baik dalam aspek material (produksi lilin) maupun non-material (perubahan pola pikir). Proses pembelajaran dapat merubah pola pikir peserta tentang limbah dan kewirausahaan. Kendati demikian, keberlanjutan dari dampak yang sudah diraih masih memerlukan pendampingan lanjutan dan sinergi antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat.



Gambar 1. Pendampingan Masyarakat dalam Mengunduh Aplikasi UCollect App



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Masyarakat melalui Sosialisasi

3.3. Solusi Permasalahan

Adapun solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan ini adalah:

a. Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Menginisiasikan program pengelolaan minyak jelantah yang diintegrasikan dengan produk UMKM lokal. Integrasi ini dilakukan dengan mengalokasikan hasil profit penjualan minyak

jelantah sebagai modal usaha bagi UMKM lokal setempat. Dengan pemberdayaan ini seluruh pihak yang ada dalam wilayah tersebut dapat turut merasakan dampak nyata dari pengelolaan minyak jelantah bersama Noovoleum. Perputaran keuntungan penjualan minyak jelantah yang dijadikan sebagai modal usaha dapat menjadi langkah nyata dalam mendukung pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi sirkular masyarakat lokal. Permasalahan seperti kurangnya inovasi, kemiskinan struktural, kreativitas, keterbelakangan, dan aksesibilitas dapat diatasi melalui konsep pemberdayaan alternatif pada suatu komunitas dan individu (Setyawan dkk, 2025).

b. Peningkatan *Engagement* Melalui *Feedback* Personal

Menurut Khalid & Wikartika (2024), kurangnya sistem yang terstruktur dalam mengelola relasi dengan konsumen menyebabkan kesulitan bagi perusahaan dalam mempertahankan *engagement* konsumen. Oleh karena itu, Noovoleum dapat mengembangkan sisi *engagement* aplikasi UCollect App dengan mengirimkan pesan singkat rutin yang berisi kalimat suportif dan menyentuh beserta dokumentasi nyata terkait dampak penyaluran minyak jelantah. Aplikasi UCollect App diharapkan tidak hanya berfokus pada fitur serta tampilan bonus dan rating yang berputar pada profit, tetapi juga mengandung pesan-pesan humanis melalui notifikasi rutin yang menggerakkan sisi kemanusiaan masyarakat. Dengan pengembangan ini diharapkan terjadi pendekatan antara Noovoleum dengan aspek psikologis masyarakat sehingga para masyarakat yang menyeter minyak jelantah merasa dihargai dan menyadari bahwa kontribusi kecil mereka tetap memberikan dampak yang besar bagi pergerakan pelestarian lingkungan.

c. Pendekatan Kultural Melalui Kolaborasi Tokoh Adat

Di provinsi Bali erat kaitannya dengan konsep Tri Hita Karana. Konsep Tri Hita Karana merupakan nilai filosofis masyarakat Bali yang menekankan harmonisasi antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama, dan manusia dengan alam. Filosofi dalam Tri Hita Karana mendorong partisipasi dari individu dan komunitas untuk bertindak sebagai pelestari lingkungan yang tidak terpisahkan dari alam itu sendiri (Raharjo et al., 2025). Melalui konsep ini, Noovoleum dapat mengadakan kegiatan berupa penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan dengan menggandeng dan melibatkan tokoh adat atau tokoh agama lokal sebagai salah satu narasumber utama. Strategi ini tidak hanya menunjang ketertarikan masyarakat untuk menyeter minyak jelantah dalam sisi keuntungan dan kemanusiaan, namun juga turut menggerakkan sisi keagamaan, spiritualitas, dan budaya adat istiadat masyarakat Bali.

d. Mengadakan Kegiatan Interaktif sebagai Wadah Diskusi

Menurut hasil implementasi mesin UCollect Box di Kelurahan Tonja, masyarakat terdorong untuk turut serta dalam praktik pengumpulan minyak jelantah secara langsung melalui pendekatan edukatif, pelatihan teknis, serta dukungan teknologi digital (Pancane dkk, 2025). Salah satu pendekatan edukatif dapat dikemas melalui kegiatan interaktif berupa *Talkshow* dan FGD (*Focus Group Discussion*). Kegiatan interaktif ini diadakan sebagai bentuk usaha perusahaan dan mahasiswa PKL dalam memperluas kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya isu sampah di Provinsi Bali. Kegiatan bertemakan *Talkshow* dipilih untuk dapat membuka pemikiran-pemikiran masyarakat serta menambah pengetahuan audiens terhadap keberadaan program Noovoleum yang dapat menjadi solusi untuk pengelolaan minyak jelantah. Pengadaan forum diskusi dapat sangat bermanfaat karena anggota diskusi tidak hanya diberikan kesempatan untuk mengemukakan opini, namun juga diberikan wadah untuk termotivasi dalam memperluas pengetahuan dan meningkatkan kapasitasnya (Muhammad & Adam, 2024).

Salah satu program kerja yang berhasil dilaksanakan saat periode PKL ialah pengadaan *event* Talkshow Bumi Lestari bertajuk "*Sustainability Future*" pada Kamis, 21 Agustus 2025 di Lippo Mall Kuta, Bali. Program kerja ini menghadirkan 4 narasumber dari berbagai kalangan seperti pemerintah, jurnalis, swasta, dan aktivis mahasiswa. Talkshow Bumi Lestari mengangkat isu pengelolaan sampah di Provinsi Bali yang bersamaan dengan isu penutupan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Suwung yang diberlakukan secara bertahap sejak 1 Agustus 2025. Pemerintah Provinsi Bali menerapkan peraturan pengolahan sampah secara mandiri kepada

masyarakat Bali terhitung dari awal Agustus 2025. Gubernur Bali mengarahkan masyarakat rumah tangga untuk mengelola sampah mereka secara mandiri dan "berbasis sumber" sehingga hanya sampah residu yang dikirimkan ke TPS3R/TPST. Semenjak peraturan pengelolaan sampah ini diedarkan, timbul kericuhan dan kegaduhan di lini masyarakat Bali karena pemerintah dianggap telah memberikan beban lebih kepada warga, namun secara bersamaan pemerintah Provinsi Bali tidak memberikan peta jalan transisi pengelolaan sampah baru yang sesuai dan memadai (Prayana, 2025). Melihat hal tersebut, mahasiswa PKL menginisiasikan untuk mengadakan kegiatan interaktif berupa Talkshow yang mengundang 4 elemen narasumber untuk membahas dan mengkaji peraturan pemerintah tersebut. Nantinya perusahaan Noovoleum akan dijelaskan sebagai salah satu solusi yang dapat diberikan ke masyarakat untuk pengelolaan sampah khususnya dalam jenis limbah minyak jelantah. Tema utama dalam pelaksanaan Talkshow membahas bagaimana peran pemerintah serta sektor swasta turut hadir dalam pengkajian isu tersebut. Dalam Talkshow Bumi Lestari juga turut dipaparkan mengenai realita di lapangan dan bagaimana pandangan dari pihak jurnalis dan mahasiswa terhadap implementasi dan peran sektor pemerintah maupun swasta dalam mengatasi isu lingkungan terutama dalam konteks minyak jelantah. Kegiatan ini berhasil mengundang peserta sebanyak kurang lebih 30 orang beserta beberapa media berita *online* Bali dengan berbagai latar belakang. Penutupan acara diakhiri dengan penuangan minyak jelantah secara simbolis oleh para narasumber sebagai bentuk aksi nyata kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan dan pelestarian lingkungan.



Gambar 3. Talkshow Bumi Lestari "Sustainability Future"



Gambar 4. Artikel Berita Kegiatan Talkshow Bumi Lestari oleh Ringtimes.id

Tingkat partisipasi masyarakat ternilai dalam hasil evaluasi kegiatan yang mengemukakan bahwa terdapat jumlah unduhan aplikasi UCollect App sebanyak 30 unduhan yang berasal dari seluruh peserta Talkshow Bumi Lestari. Hal ini membuktikan adanya peningkatan dalam ketertarikan masyarakat untuk memperdalam wawasan dan kesadaran

mereka terhadap pengelolaan minyak jelantah yang benar dan menguntungkan melalui mekanisme modern yang ditawarkan oleh Noovoleum dan mahasiswa PKL. Kegiatan Talkshow Bumi Lestari juga berhasil mencuri perhatian masyarakat melalui unggahan portal berita *online* oleh *ringtimes.id*, *balihotnews.com*, dan *balitopik.com*. Artikel berita *online* yang diterbitkan dari beberapa portal berita Bali ini turut menjadi bentuk lain dari aksi nyata perusahaan dan mahasiswa dalam usaha memperkenalkan dan memperluas wawasan serta edukasi kepada masyarakat mengenai adanya potensi ekonomis dan keuntungan dari limbah minyak jelantah. Usaha penggerak pilar *People* dalam *Triple Bottom Line* tidak hanya dikerahkan melalui kegiatan tatap muka saja, namun juga dimaksimalkan melalui edukasi digital.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Noovoleum menghasilkan berbagai dampak dan manfaat baik terhadap mahasiswa atau pun perusahaan. Dalam pelaksanaan PKL, perusahaan menyiapkan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan inovasi serta menjadi eksekutor dengan menjalankan program kerja yang telah dirumuskan bersama secara nyata dan berkesinambungan untuk bersama-sama mencapai tujuan. Adapun inovasi dan program kerja yang telah dilaksanakan selama periode PKL yakni mengikuti dan berpartisipasi di beberapa kegiatan (*event*) kemasyarakatan untuk menyiarkan program Noovoleum, mengadakan koordinasi, survei, dan sosialisasi di berbagai elemen masyarakat seperti sekolah dan banjar, serta mengadakan kegiatan *talkshow* dengan beberapa pihak terkait untuk mengajak berbagai audiens khususnya masyarakat umum supaya sadar akan pentingnya pengelolaan limbah dan pelestarian lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan dampak seperti meningkatnya keterlibatan masyarakat lokal, terjalinnya kolaborasi dengan tokoh adat seperti kepala lingkungan Banjar di beberapa lokasi Kelurahan di Kota Denpasar, serta meningkatnya partisipasi UMKM dalam program pengelolaan minyak jelantah. Selain itu, kegiatan sosialisasi yang dilakukan berhasil memperkenalkan Noovoleum secara lebih luas serta menumbuhkan kesadaran awal masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. Peningkatan kesadaran masyarakat dinilai dari hasil total unduhan aplikasi UCollect App yang bertambah akibat dilakukan oleh seluruh peserta *Talkshow* Bumi Lestari.

Berdasarkan hasil kajian, dapat ditegaskan bahwa PT Noovoleum telah mengimplementasikan akuntansi keberlanjutan dengan konsep *Triple Bottom Line* (*Profit, People, Planet*). Perusahaan tentunya menunjukkan kemajuan nyata pada aspek *Profit* dan *Planet*, namun kemajuan pada aspek *People* masih menghadapi tantangan berupa rendahnya kesadaran masyarakat serta keterbatasan adaptasi terhadap teknologi. Temuan ini menjadi evaluasi penting bahwa keberlanjutan perusahaan dan lingkungan sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masyarakat sebagai pilar utama dalam konsep *Triple Bottom Line*. Rekomendasi tingkat lanjut diberikan kepada perusahaan serta pemerintah dengan menjadikan berbagai kegiatan yang telah dilakukan sebagai program kerja rutin tahunan agar dampak, hasil, dan manfaat dari kegiatan-kegiatan tersebut tetap dirasakan hingga jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, N., Rohmaniyah, R., Syahadatina, R., & Habibi, N. S. (2025). Pelatihan Pengelolaan Minyak Jelantah Sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Masyarakat Berwirausaha. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(1), 44-50. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i1.2890>
- Ananta, A. N., Angelita, D. O., Budiwitjaksono, G. S., Ristikawati, A., Zulianti, M. F., Maulana, Y. I., ... & Ardyansyah, A. H. (2024). Membangun Kesadaran Lingkungan melalui Aksi: Program CANTIK sebagai Model Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(10), 1581-1588. <https://doi.org/10.59837/4r11tw09>

- Antasya, V., Putri, N. S., Fathiyah, N. T., Padmarini, M. R., & Damayanti, S. (2025). GAP Generasi dalam Adaptasi Teknologi di Sektor Publik: Kajian Literatur terhadap Tantangan dan Strategi Transformasi Digital. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(5), 413-425. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i5.345>
- Darmansyah, A. P., Auvaria, S. W., & Agustina, E. (2024). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pengolahan Minyak Jelantah Skala Rumah Tangga Untuk Perwujudan SDGs. *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(5), 284-298. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i5.1091>
- Dewi, A. R. K., & Fitriani, L. (2024). Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) pada Bank Woori Saudara dengan Pendekatan Triple Bottom Line (TBL). (2024). *Jurilma*, 1(2), 110-121. <https://doi.org/10.69533/s7q51070>
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2020, 24 Februari). Potensi minyak jelantah sebagai bahan baku biodiesel. Kementerian ESDM. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/potensi-minyak-jelantah-sebagai-bahan-baku-biodiesel>
- Khalid, A. K. B., & Wikartika, I. (2024). Customer Relationship Management Membangun Engagement Konsumen PT. Naruna Karya Bersama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 5729-5732. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.3678>
- Kuntariningsih, A., Samtono S., & Maryani, T. (2024). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Lilin Aromaterapi Dalam Rangka Mengatasi Ketidaksetabilan Ekonomi. *Kolaborasi : Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 42-51. <https://doi.org/10.62383/kolaborasi.v2i2.134>
- Muhammad, I., & Adam, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 983-990. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10791078>
- Pancane, I. W. D., Putri, N. L. G. I. D., Suryadinatha, A. O., Adrama, N. G., & Suriana, I. W. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konversi Minyak Jelantah Menjadi Energi Terbarukan Berbasis Teknologi UCollect di Desa Tonja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(2). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i2.1484>
- Prayana, I. K. R. (2025). DARI PENUTUPAN TPA MENUJU KEBIJAKAN IKLIM: PERSEPSI PUBLIK DAN KOMUNIKASI KEBIJAKAN DALAM TRANSISI TATA KELOLA SAMPAH DI BALI. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(9), 3077-3088. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i9.3444>
- Putra, I. K. A., Arnawa, I. P., & Rukmiyati, N. M. S. (2024). Implementasi sustainability accounting di hotel kawasan Seminyak Bali. *Bridging Journal of Islamic Digital Economics and Management*, 2(2), 1-15. <https://journal.alshobar.or.id/index.php/bridging/article/view/248>
- Raharjo, S. H. ., Ningrum, S. U. D. ., & Masbukhin, F. A. A. . (2025). Harmoni Manusia, Alam, dan Tuhan dalam Praktik Tri Hita Karana pada Pendidikan Lingkungan Hidup di Desa Krisik. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 9(1), 57-70. <https://doi.org/10.37329/jpah.v9i1.3521>
- Ramadhani, S. R., Hanifah, P., Henim, S. R., Yuliska, Syaliman, K. U., Kreshna, J. A., ... Hidayat, E. (2024). Pengenalan Dan Sosialisasi Website SiMINAH - Penyumbang Minyak Jelantah Di Kecamatan Dumai Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 49-55. <https://doi.org/10.25299/jppmpip.2024.18010>
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., Syahril, & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal : Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494-1503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>

Halaman Ini Dikосongkan